

ABSTRAK

HIV/AIDS masih menjadi penyakit global dengan jumlah penderita yang terus meningkat. Kasus HIV pada Provinsi Aceh juga dilaporkan semakin meningkat. Tahun 2022 menjadi tahun dengan capaian kasus tertinggi yakni terdapat 277 orang yang tertular HIV. Kota Lhokseumawe sendiri menduduki urutan keempat dari seluruh kabupaten/kota di Aceh. Ketidakpatuhan dalam terapi karena berbagai faktor merupakan masalah paling umum dalam pengobatan HIV/AIDS. Hal ini mengharuskan pasien memiliki pengetahuan lebih lanjut mengenai terapinya sehingga tidak terjadi ketidakpatuhan terapi saat munculnya keluhan. Konsultasi menjadi solusi dari pengetahuan pasien yang harus terus ditingkatkan sehubungan dengan perubahan yang mungkin timbul dalam masa pengobatannya yang panjang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi konsultasi dengan tingkat kepatuhan terapi ARV pada pasien HIV/AIDS di Rumah Sakit Umum Cut Meutia kabupaten Aceh Utara pada tahun 2023. Hasil penelitian yang didapatkan dari 61 responden, mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki, dalam kategori dewasa yakni pada rentang usia 18-40 tahun dan berstatus belum menikah, serta memulai terapi pada tahun 2019. Frekuensi konsultasi mayoritas responden adalah sering dengan tingkat kepatuhan terapi responden yang tinggi. Hasil analisis dengan metode uji statistik non parameteric dengan uji Kendall Tau menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya ada hubungan bermakna secara statistik antara frekuensi konsultasi dengan kepatuhan terapi ARV pasien HIV/AIDS di Poli VCT/CST RSUD Cut Meutia Aceh Utara.

Kata kunci : pengetahuan, karakteristik, pengobatan.

ABSTRACT

HIV/AIDS is still a global disease with an increasing number of sufferers. HIV cases in Aceh Province are also reported to be increasing. The year 2022 became the year with the highest case achievement, namely there were 277 people infected with HIV. Lhokseumawe City itself ranks fourth of all districts / cities in Aceh. Non-compliance in therapy due to various factors is the most common problem in HIV/AIDS treatment. This requires patients to have more knowledge about their therapy so that there is no non-compliance with therapy when complaints arise. Consultation is a solution to patient knowledge that must be continuously improved in connection with changes that may arise in the long treatment period. The purpose of this study was to determine the relationship between the frequency of consultation with the level of adherence to ARV therapy in HIV / AIDS patients at Cut Meutia General Hospital, North Aceh district in 2023. The results of the study obtained from 61 respondents, the majority of respondents had male gender, in the adult category, namely in the age range of 18-40 years and unmarried status, and started therapy in 2019. The frequency of consultation of the majority of respondents was frequent with a high level of compliance with respondent therapy. The results of the analysis using the non-parametric statistical test method with the Kendall Tau test showed that H_a was accepted, meaning that there was a statistically significant relationship between the frequency of consultation with adherence to ARV therapy for HIV / AIDS patients at the VCT / CST Poly of Cut Meutia Hospital, North Aceh.

Keywords : knowledge, characteristics, medication.